

# **PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI, PELATIHAN DAN PARTISIPASI PEMAKAI TERHADAP EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Empiris pada BPR di Kabupaten Buleleng)**

<sup>1</sup>Nyoman Ayu Devi Sri Utami,  
<sup>1</sup>I Gst Ayu Purnamawati, <sup>2</sup>Nyoman Ari Surya Darmawan

Jurusan Akuntansi Program S1  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: {[ayu.devi84@yahoo.com](mailto:ayu.devi84@yahoo.com), [ayupurnama07@yahoo.com](mailto:ayupurnama07@yahoo.com),  
[arisuryadharmawan@yahoo.com](mailto:arisuryadharmawan@yahoo.com)}@undiksha.ac.id

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh pemanfaatan teknologi, pelatihan, partisipasi pemakai terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data yang diperoleh dari kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala *likert*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pimpinan, *accounting*, kasir, admin kredit, *customer service* pada 6 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Kabupaten Buleleng dengan jumlah seluruh karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi sebanyak 37 karyawan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linier berganda. Data dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS versi 19.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelatihan terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi, dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara partisipasi pemakai terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.

**Kata Kunci:** pemanfaatan teknologi, pelatihan, partisipasi pemakai, dan efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.

## **Abstract**

*This present study was intended to test empirically the impact of the use of technology, training, and participation of the users on the effectiveness of the implementation of the informational accounting system. This is a quantitative study, in which the data were collected using questionnaire, and were measured using the likert scale.*

*The sample, which included the management, the accounting staff, the cashiers, the loan administrative staff, the customer services of 6 Bank Perkreditan Rakyat in Buleleng Regency, was determined using the purposive sampling technique. Added together, the staff using the accounting informational system totaled 37. The data were analyzed using the multiple linier regression test through the software SPSS version 19.*

*The result of the study showed that (1) the use of technology positively and significantly affected the effectiveness of the implementation of the accounting informational system, (2) the training positively and significantly contributed to the effectiveness of the accounting informational system, and (3) the participation of the users positively and significantly contributed to the effectiveness of the implementation of the accounting informational system.*

**Keywords:** *use of technology, training, participation of users, and effectiveness of accounting informational system.*

## PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan produktivitas pada suatu organisasi kinerja pegawai yang baik merupakan salah satu faktor yang penting untuk menjalankan upaya instansi agar kinerja yang dihasilkan oleh seorang pegawai sesuai dengan perannya pada organisasi dalam suatu periode tertentu. Oleh sebab itu kinerja karyawan dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu pekerjaan karena dengan hasil yang dicapai tersebut kita dapat mengetahui seberapa besar hasil kinerja seorang karyawan. Kinerja karyawan dalam menjalankan fungsinya berhubungan dengan kepuasan kerja dan tingkat imbalan yang dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat individu. Kinerja karyawan sangat berperan dalam sistem informasi sebuah perusahaan. Salah satu sistem informasi yang digunakan dalam perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertugas menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan transaksi. Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan ke dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan bagi perusahaan. Sistem informasi membantu proses pencatatan dan pelaporan anggaran dan keuangan, membantu proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi dari suatu daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka anggota dalam organisasi harus menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Dengan dimanfaatkannya teknologi, informasi yang didapatkan diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi

suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya, sehingga informasi yang didapatkan haruslah sebuah informasi yang berkualitas. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan mikro yang memiliki fungsi, tata cara dan aturan kerja yang sama dengan bank konvensional. Awalnya BPR dibentuk dengan tujuan untuk membantu perekonomian masyarakat pedesaan terbebas dari bunga yang sangat tinggi, hingga akhirnya sekarang berkembang menjadi sebuah entitas keuangan yang sangat penting bagi kemajuan ekonomi Indonesia. BPR juga salah satu lembaga keuangan yang tidak terlepas dari transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Kas sebagai suatu alat pembayaran yang likuid harus dikelola dengan baik untuk menghindarkan penyelewengan-penyelewengan atas kas tersebut. Di suatu BPR yang selalu berhubungan dengan kas yang diterima ataupun yang dikeluarkan perlu adanya sistem informasi akuntansi agar lebih jelas dan memudahkan dalam pengecekan pada laporan keuangan. Pada umumnya aktiva kas memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi, seperti penggelapan *lapping* dan *kitting*. Penggelapan dapat dilakukan oleh pemegang dana kas dengan melakukan pinjaman tanpa persetujuan pejabat yang berwenang. *Lapping* merupakan suatu cara penyelewengan uang kas dengan cara penunda pencatatan penerimaan kas. Hal ini dapat dilakukan dengan waktu yang tidak terlalu lama atau mungkin juga dengan waktu yang cukup lama. Jadi keadaan kas yang sebenarnya tidak baik (kekurangan kas) di buat menjadi lebih baik

dengan menaikkan posisi atau nilai kas yang sebenarnya. Oleh karena itu, untuk mengawasi penyelewengan atas kas diperlukan sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien serta transparan.

Permasalahan sering muncul ketika teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi tidak sesuai atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai sistem sehingga penerapan sistem informasi kurang memberikan manfaat atau bahkan tidak bermanfaat sama sekali. Padahal dalam persaingan yang semakin kuat seperti sekarang ini, pihak yang pertama mengetahui informasi akan memenangkan persaingan. Teknologi informasi seharusnya tidak hanya merupakan keharusan semata, tetapi haruslah dipakai untuk meningkatkan kinerja. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjajanto, 2001). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi adalah pemanfaatan teknologi, pelatihan, dan partisipasi pemakai.

Pemanfaatan teknologi sistem informasi dalam menunjang sistem informasi membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam pengelolaan keuangan perbankan. BPR sebagai salah satu badan keuangan telah menerapkan teknologi dalam sistem informasi yang dimilikinya. Pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu operasional BPR dalam menampung seluruh informasi yang dibutuhkan agar dapat membuat keputusan secara akurat. Dalam bidang akuntansi, perkembangan teknologi informasi memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap sistem informasi akuntansi dalam organisasi. Dampak yang nyata dirasakan adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual digantikan oleh komputer sebagai alat pemrosesan data. Demikian juga yang dialami oleh para akuntan yang seharusnya melakukan pengendalian dan pemantauan terhadap efisiensi dan efektivitas dalam mengelola keuangan.

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi sistem informasi, Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Buleleng memanfaatkan teknologi yang berbasis *IBS Collect*. *IBS Collect* merupakan aplikasi khusus untuk lembaga keuangan yang sudah bekerja sama dengan PT. USSI. *IBS Collect* berfungsi sebagai media transaksi mobile dengan dual mode (*online & offline*) digunakan oleh pegawai bank untuk melakukan transaksi operasional. Untuk memanfaatkan layanan tersebut, infrastruktur yang diperlukan cukup menggunakan *smartphone*, pc tablet, dan *mobile printer* yang berukuran kecil dan ringan. Kelebihan *IBS Collect* adalah: 1) lebih aman, karena setiap data transaksi dapat diverifikasi langsung oleh nasabah melalui slip yang tercetak (mengurangi fraud oleh oknum pegawai), 2) meminimalkan *human error*, karena data transaksi yang terjadi antara pegawai dengan nasabah dapat dipantau secara *online realtime* dari kantor, 3) efisiensi, karena biaya pada tiap transaksi yang terjadi juga lebih murah, 4) mengurangi kesibukan *teller*, karena transaksi setoran maupun angsuran nasabah yang sudah dikirim melalui *IBS Collect* tidak perlu di transaksikan ulang oleh petugas teller ke aplikasi *IBS Core*, dan 5) nyaman, karena nasabah tidak lagi perlu antri, karena transaksi nasabah bisa dilakukan secara *online*. Dengan dimanfaatkannya teknologi *IBS Collect*, informasi yang didapatkan diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya, sehingga informasi yang didapatkan akurat, tepat waktu dan relevan.

Untuk hubungan pemanfaatan teknologi dengan efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi. Jika tinggi pemanfaatan teknologi, maka efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil hipotesis pertama:

H<sub>1</sub> : pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.

Keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknik belaka, namun faktor perilaku dan individu pengguna sistem sangat menentukan kesuksesan implementasi suatu sistem (Bodnar dan Hopwood, 2003). Faktor perilaku adalah pelatihan, dukungan manajemen puncak, dan kejelasan tujuan. Jadi, keberhasilan penerapan suatu sistem informasi dapat diwujudkan dengan memperbanyak kegiatan pelatihan. Tujuan suatu pelatihan diarahkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan serta untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan, keterampilan serta sikap karyawan yang ada dan diharapkan baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang disesuaikan dengan kebutuhan individu maupun kebutuhan perusahaan. Pelatihan dapat memperbaiki pengetahuan dan keterampilan kerja pada semua tingkatan pada sebuah organisasi, memperbaiki semangat kerja karyawan, menolong, pembentukan kemampuan kepemimpinan, motivasi, loyalitas, perilaku yang baik, dan beberapa aspek yang diperlihatkan para pekerja dan manajer yang sukses, menolong dalam peningkatan produktivitas dan kualitas kerja.

Untuk hubungan pelatihan dengan efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2013), yang menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi. Jika tinggi pelatihan, maka efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil hipotesis pertama:

H<sub>2</sub> : pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.

Perkembangan dari sistem informasi itu sendiri perlu didukung dengan banyak faktor yang diharapkan bisa memberikan keberhasilan dari sistem informasi itu sendiri yang dapat dilihat melalui kepuasan dari pemakai sistem informasi. Suatu sistem

dapat dikatakan berhasil apabila didukung oleh beberapa faktor pendukungnya, seperti partisipasi pemakai (Suryaningrum, 2003). Partisipasi yang dilakukan oleh pemakai berupa intervensi personal yang nyata atau aktivitas pemakai dalam pengembangan sistem. Pemakai sistem informasi adalah siapa saja yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan. Manajemen, pengguna dan personel sistem diperlukan dalam pengembangan sistem. Umumnya, kelompok perancang atau tim proyek pengembangan sistem meliputi pemakai, analis dan wakil manajemen untuk mengidentifikasi kebutuhan pemakai sistem, mengembangkan spesifikasi teknis, dan mengimplementasikan sistem baru.

Untuk hubungan partisipasi pemakai dengan efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sahusilawane (2014), yang menunjukkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi. Jika tinggi partisipasi pemakai, maka efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil hipotesis pertama:

H<sub>3</sub>: partisipasi pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.

## **METODE**

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empiris, menguji, dan mengkaji Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Pelatihan, dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Akuntansi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yakni kausalitas menjelaskan suatu hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Ghozali, 2006).

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang datanya berupa angka-angka, skor atau nilai atau pernyataan yang diangkat dan dianalisis dengan analisis statistik (Sugiyono, 2009). Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi data skor jawaban kuesioner yang

terkumpul dari jumlah responden yaitu pegawai Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Kabupaten Buleleng. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer.

Data primer adalah sumber data penelitian yang langsung memberikan data pada pengumpulan data (Sugiyono, 2009). Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden diambil dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan diisi oleh responden secara langsung.

Rancangan penelitian ini akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dan juga menentukan tujuan penelitian yang ingin dicapai sehingga desain penelitian dari tahap awal hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Desain penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  terhadap  $Y$ .

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah pimpinan, *accounting*, kasir, admin kredit, *customer service* pada 6 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Kabupaten Buleleng dengan jumlah seluruh karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi sebanyak 37 karyawan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kuesioner. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Setiap pernyataan disediakan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Instrumen penelitian merupakan media dalam pengumpulan data. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden konsisten saat diajukan pernyataan yang sama pada waktu yang berbeda. Untuk menguji kualitas data yang diperoleh dari penerapan instrumen, sangat diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas agar data penelitian yang dihasilkan tidak bias.

Untuk kepentingan analisis, variabel-variabel yang dioperasikan harus memenuhi persyaratan sehingga tidak menghasilkan hasil pendahuluan bias dalam pengujian. Pengujian pendahuluan diperlukan karena model analisis didasarkan pada asumsi-asumsi penyederhanaan. Pengujian tersebut meliputi pengujian asumsi klasik, antara lain uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh pemanfaatan teknologi, pelatihan dan partisipasi pemakai terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi, baik secara parsial maupun secara simultan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Kuesioner pemanfaatan teknologi terdiri dari 6 butir dengan indeks validitas butir bergerak dari 0,642 s.d 0,695 dan indeks reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,765 dengan klasifikasi tinggi. Kuesioner pelatihan terdiri dari 5 butir dengan indeks validitas butir bergerak dari 0,699 s.d 0,806 dan indeks reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,794 dengan klasifikasi tinggi. Kuesioner partisipasi pemakai terdiri dari 11 butir dengan indeks validitas butir bergerak dari 0,602 s.d 0,754 dan indeks reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,762 dengan klasifikasi tinggi. Kuesioner efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi terdiri dari 5 butir dengan indeks validitas butir bergerak dari 0,720 s.d 0,762 dan indeks reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,790 dengan klasifikasi tinggi.

Hasil pengujian normalitas data menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,933. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria uji normalitas, data terdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		37
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	0,704
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,089
	<i>Positive</i>	0,054
	<i>Negative</i>	-0,089
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,539
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,933

(Sumber: data diolah 2015)

Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pemanfaatan teknologi, pelatihan, partisipasi pemakai, dan efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi berdistribusi normal. Pada Tabel 2 hasil pengujian multikolinieritas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas

lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Berdasarkan nilai VIF dan *tolerance*, korelasi di antara variabel bebas dapat dikatakan mempunyai korelasi yang lemah. Dengan demikian di antara variabel bebas tidak ada korelasi atau tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi linier.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
<i>(Constant)</i>			
Pemanfaatan teknologi	0,300	3,334	Non Multikolinieritas
Pelatihan	0,447	2,239	Non Multikolinieritas
Partisipasi pemakai	0,235	4,261	Non Multikolinieritas

(Sumber: data diolah 2015)

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel bebas dengan *absolut residual* lebih besar

dari 0,05 yang ditunjukkan pada Tabel 3. Dengan demikian, tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 3 Hasil Pengujian Asumsi Heterokedastisitas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	1,687	0,898		1,880	0,069
<i>X<sub>1</sub></i>	-0,027	0,060	-0,138	-0,451	0,655
<i>X<sub>2</sub></i>	-0,048	0,049	-0,247	-0,988	0,330
<i>X<sub>3</sub></i>	0,011	0,039	0,097	,0280	0,781

(Sumber: data diolah 2015)

Pada penelitian ini diajukan tiga hipotesis. Pengujian hipotesis digunakan analisis regresi linier ganda. Hasil analisis uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4. Koefisien determinasi

menunjukkan seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi ( $X_1$ ), pelatihan ( $X_2$ ), partisipasi pemakai ( $X_3$ ) terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi ( $Y$ ).

Tabel 4 Ringkasan Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,944	0,891	0,881	0,73526

(Sumber: data di olah 2015)

Berdasarkan Tabel 4, ditunjukkan bahwa hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,881. Hal ini menunjukkan bahwa 88,1% variabel efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh variabel pemanfaatan teknologi, pelatihan,

partisipasi pemakai, sedangkan 11,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil regresi berganda antara variabel pemanfaatan teknologi, pelatihan, partisipasi pemakai terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Analisis Persamaan Regresi Linier Ganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,405	1,528		-2,229	0,033
X <sub>1</sub>	0,219	0,102	0,224	2,142	0,040
X <sub>2</sub>	0,372	0,083	0,385	4,486	0,000
X <sub>3</sub>	0,240	0,067	0,423	3,573	0,001

(Sumber: data di olah 2015)

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh model persamaan regresi linier berganda yaitu:  
 $Y = -3,405 + 0,219X_1 + 0,372X_2 + 0,240X_3$ .

Model persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut : 1) Konstanta sebesar -3,405 menunjukkan jika variabel pemanfaatan teknologi (X<sub>1</sub>), pelatihan (X<sub>2</sub>), partisipasi pemakai (X<sub>3</sub>) bernilai konstan, maka variabel efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi (Y) memiliki nilai negatif sebesar 3,405 satuan. 2) Variabel pemanfaatan teknologi (X<sub>1</sub>) memiliki koefisien positif sebesar 0,219 dan nilai signifikan 0,040. Nilai probabilitas signifikan untuk pemanfaatan teknologi (X<sub>1</sub>) adalah 0,040. Nilai ini lebih kecil dari nilai probabilitas  $\alpha = 5\%$ , maka dapat dinyatakan bahwa pemanfaatan teknologi (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi (Y). Sedangkan, nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi (X<sub>1</sub>) terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi (Y) berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan pemanfaatan teknologi (X<sub>1</sub>)

sebesar 1 satuan, maka efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,219 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain pelatihan (X<sub>2</sub>) dan partisipasi pemakai (X<sub>3</sub>) dianggap konstan. 3) Variabel pelatihan (X<sub>2</sub>) memiliki koefisien positif sebesar 0,372 dan nilai signifikan 0,000. Nilai probabilitas signifikan untuk pelatihan (X<sub>2</sub>) adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai probabilitas  $\alpha = 5\%$ , maka dapat dinyatakan bahwa pelatihan (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi (Y). Sedangkan, nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa pelatihan (X<sub>2</sub>) terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi (Y) berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan pelatihan (X<sub>2</sub>) sebesar 1 satuan, maka efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,372 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain pemanfaatan teknologi (X<sub>1</sub>) dan partisipasi pemakai (X<sub>3</sub>) dianggap konstan. 4) Variabel partisipasi pemakai (X<sub>3</sub>) memiliki koefisien positif sebesar 0,240 dan nilai signifikan 0,001. Nilai probabilitas signifikan untuk

partisipasi pemakai ( $X_3$ ) adalah 0,001. Nilai ini lebih kecil dari nilai probabilitas  $\alpha = 5\%$ , maka dapat dinyatakan bahwa partisipasi pemakai ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi (Y). Sedangkan, nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa partisipasi pemakai ( $X_3$ ) terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi (Y) berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan partisipasi pemakai ( $X_3$ ) sebesar 1 satuan, maka efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,240 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain pemanfaatan teknologi ( $X_1$ ) dan pelatihan ( $X_2$ ) dianggap konstan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pemanfaatan Teknologi terhadap Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi diterima.

Berdasarkan teori, keefektifan sistem informasi akuntansi dapat mengukur keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan. Peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi memerlukan adanya peran dan partisipasi manajemen dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh *et al.*, 2011 dalam Ratnaningsih, 2014). Kualitas informasi yang baik merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan (Soudani, 2012 dalam Ratnaningsih, 2014). Sistem informasi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjajanto, 2001). Untuk meningkatkan efektivitas implementasi

sistem informasi, Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Buleleng memanfaatkan teknologi yang berbasis *IBS Collect*. *IBS Collect* merupakan aplikasi khusus untuk lembaga keuangan yang sudah bekerja sama dengan PT. USSI. *IBS Collect* berfungsi sebagai media transaksi mobile dengan dual mode (*online & offline*) digunakan oleh pegawai bank untuk melakukan transaksi operasional. Untuk memanfaatkan layanan tersebut, infrastruktur yang diperlukan cukup menggunakan *smartphone*, pc tablet, dan *mobile printer* yang berukuran kecil dan ringan. Kelebihan *IBS Collect* adalah: 1) lebih aman, karena setiap data transaksi dapat diverifikasi langsung oleh nasabah melalui slip yang tercetak (mengurangi fraud/penyalahgunaan oleh oknum pegawai), 2) meminimalkan *human error*, karena data transaksi yang terjadi antara pegawai dengan nasabah dapat dipantau secara *online realtime* dari kantor, 3) efisiensi, karena biaya pada tiap transaksi yang terjadi juga lebih murah, 4) mengurangi kesibukan *teller*, karena transaksi setoran maupun angsuran nasabah yang sudah dikirim melalui *IBS Collect* tidak perlu di transaksikan ulang oleh petugas teller ke aplikasi *IBS Core*, dan 5) nyaman, karena nasabah tidak lagi perlu antri, karena transaksi nasabah bisa dilakukan secara *online*. Dengan dimanfaatkannya teknologi *IBS Collect*, informasi yang didapatkan diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya, sehingga informasi yang didapatkan haruslah sebuah informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas itu sendiri haruslah akurat, tepat waktu dan relevan. Akurat berarti bebas dari suatu kesalahan, tidak bias karena apabila suatu informasi yang bias dapat menyesatkan penerima atau pengguna informasi tersebut. Pemanfaatan teknologi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Kehadiran teknologi merupakan sumber kekuatan yang menjadikan sebuah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, serta



diidentifikasi sebagai faktor yang memberikan retribusi terhadap keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu teknologi informasi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Sehingga semakin canggih teknologi informasi yang diterapkan maka efektivitas sistem informasi yang dihasilkan akan semakin tinggi pula selain pengaruh dari pengguna informasi.

Secara empiris hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh Pelatihan terhadap Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Akuntansi**

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi diterima.

Secara teori, Bodnar dan Hopwood (2003:29) menyatakan bahwa suatu keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknik belaka, namun faktor perilaku dan individu pengguna sistem sangat menentukan kesuksesan implementasi suatu sistem. Faktor perilaku adalah pelatihan, dukungan manajemen puncak, dan kejelasan tujuan. Jadi, keberhasilan penerapan suatu sistem informasi dapat diwujudkan dengan memperbanyak kegiatan pelatihan.

Pelatihan adalah suatu usaha pengarahan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi keuangan (Chenhall dalam Latifah, 2007). Secara umum tujuan suatu pelatihan diarahkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan serta untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan, keterampilan serta sikap karyawan yang ada dan diharapkan baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang disesuaikan dengan kebutuhan individu maupun kebutuhan perusahaan. Adapun manfaat pelatihan menurut antara lain: 1) memperbaiki pengetahuan dan keterampilan kerja pada semua tingkatan

pada sebuah organisasi, 2) memperbaiki semangat kerja karyawan, 3) menolong, pembentukan kemampuan kepemimpinan, motivasi, loyalitas, perilaku yang baik, dan beberapa aspek yang diperlihatkan para pekerja dan manajer yang sukses, 4) menolong dalam peningkatan produktivitas dan kualitas kerja (Werther dan Darvis dalam Putri, 2011). Pelatihan bagi pemakai merupakan faktor yang penting dalam menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dan dalam proses pengembangan sistem. Jika tidak adanya pelatihan, maka akan berdampak pada hilangnya kekuasaan pemakai jika tenaga kerja dikurangi berkaitan dengan tidak adanya kemampuan pemakai dalam penggunaan sistem dan komputerisasi, dan ini berakibat sistem tidak bisa dilaksanakan dan tujuan instansi sulit untuk dicapai.

Secara empiris hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatimah (2013), yang menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Akuntansi**

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi diterima.

Secara teori, penggunaan teknologi informasi di lingkungan perbankan sudah menjadi kebutuhan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas perusahaan. Dalam dunia perbankan, pelayanan merupakan hal yang sangat penting karena mereka langsung berhadapan dengan nasabah. Selain memerlukan informasi yang akurat dalam pengolahan datanya, sistem informasi yang ada pada bank juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo dan lain-lain. Dari sistem informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut bagus atau tidak. Dalam kaitannya dengan kinerja manajerial, teknologi informasi memberikan kemudahan-kemudahan dalam mengolah,

mengelola dan menyajikan informasi keuangan maupun non-keuangan dengan dukungan sistem informasi. Salah satu faktor yang banyak diteliti sebelumnya adalah partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi yang dapat memberikan efektifitas dari sistem informasi itu sendiri yang tercermin melalui kepuasan pemakai dan kualitas jasa sistem informasi. Suatu sistem informasi akan efektif apabila didukung oleh beberapa faktor pendukungnya, diantaranya partisipasi pemakai (Chandrarini dan Indriantoro dalam Isnaeni dan Prasetyo, 2014).

Secara empiris hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahusilawane (2014), yang menunjukkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas kinerja sistem informasi akuntansi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan teknologi terhadap efektifitas implementasi sistem informasi akuntansi, (2), terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelatihan terhadap efektifitas implementasi sistem informasi akuntansi, (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara partisipasi pemakai terhadap efektifitas implementasi sistem informasi akuntansi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) bagi manajemen bank sebaiknya memperhatikan pemanfaatan teknologi, pelatihan, partisipasi pemakai untuk mencapai efektifitas implementasi sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dengan baik agar terciptanya informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*), (2) bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain atau dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektifitas implementasi sistem informasi

akuntansi seperti dukungan atasan, ukuran organisasi, dan kesesuaian tugas, (3) teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner secara langsung, peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan juga metode pengumpulan data wawancara sehingga informasi yang didapat lebih akurat dan lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, G. H. dan Hopwood, W. S. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi kedelapan. Jakarta: Indeks.
- Fatimah. 2013. *Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kejelasan Tujuan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Empiris pada DPKAD Kota di Sumatera Barat)*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: UNDIP.
- Isnaeni, N. & Prasetyo, E. 2014. Pengaruh Kompleksitas Sistem terhadap Sikap Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi. *Mankeu*, 3(1), 374-463.
- Latifah, L. 2007. *Faktor Kepriilaku Organisasi dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah: Studi Empiris pada Pemerintah Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah dan Yogyakarta*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar, 26-28 Juli 2007.
- Putra, D. S. 2014. Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Hotel yang Terletak di Kawasan Lovina, Kabupaten Buleleng). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).

Putri, A. H. 2011. *Pengaruh Motivasi Kerja, Pelatihan dan Keterampilan terhadap Kinerja Karyawan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Cabang Kota Padang*. Skripsi Universitas Negeri Padang.

Sahusilawane, Wildoms. 2014. Pengaruh Partisipasi Pengguna dan Dukungan Atasan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka*, 10(1).

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widjajanto, N. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.